



2025, TPST Donokerto Ditarget Beroperasional

SLEMAN (KR) - Setelah mengoperasikan dua Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di wilayah timur dan barat, pada tahun ini TPST di wilayah Donokerto juga ditargetkan bisa segera beroperasi. Pembangunan hanggar sudah selesai, tinggal menunggu alat dan mesin yang pengadaannya diharapkan bisa dialokasikan menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) Yogyakarta.

Hal tersebut diungkapkan Sekda Sleman Susmiarto kepada wartawan, kemarin. "Alokasi Danais untuk pengadaan alat dan modul mesin pengolahan di TPST Donokerto Kapanewon Turi sebenarnya sudah dianggarkan pada tahun 2024. Tetapi anggaran tersebut ditarik kembali seiring belum selesainya pembangunan hanggar. Sekarang hanggarnya sudah selesai, sehingga kami

menunggu mesinnya dari Danais. Targetnya tahun 2025 ini beroperasi," jelasnya.

Menurut Sekda, TPST Donokerto dibangun di atas tanah kas desa seluas lebih kurang 1,1 hektare. Pembangunan hanggarnya menggunakan APBD Kabupaten Sleman tahun 2024 dengan nilai kontrak Rp 10,9 miliar. TPST ketiga di Sleman bagian utara ini berkapasitas tiga modul, serupa dengan yang ada di TPST Tamanmartani Kalasan. Jumlah tersebut diperkirakan mampu mengolah sekira 40 - 60 ton sampah perhari.

Terpisah, Ketua DPRD Kabupaten Sleman Y Gustan Ganda mendukung upaya yang dilakukan Pemkab Sleman untuk mengatasi permasalahan sampah. Hal ini dibuktikan dengan dukungan politik anggaran penanganan sampah pada

tahun ini di Kabupaten Sleman cukup besar, mencapai Rp 53 miliar.

"Ada tiga fokus penanganan sampah (dengan anggaran itu). Yaitu sampah di lingkungan, sampah di pasar dan ketiga untuk pembuatan tempat pengolahan sampah. Anggaran ini pelan-pelan digunakan untuk menyempurnakan," katanya.

Sementara anggaran untuk penanganan sampah ini terbagi dalam beberapa kegiatan. Antara lain untuk pengelolaan sampah melalui pengangkutan senilai Rp 22,83 miliar. Kemudian peningkatan peran serta dari masyarakat dan kelompok hingga pihak lain sebesar Rp 4,38 miliar, pembatasan sampah melalui pembatasan timbunan yang dialokasikan sebesar Rp 790 juta, dan untuk penyediaan sarana prasarana pengolahan persampahan senilai Rp 25,7 miliar. **(Has)-f**